



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2020

***MODEL PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD  
MELALUI LAYANAN JARAK JAUH  
KOLABORASI DENGAN ORANG TUA***

**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
(PP-PAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH**

Jalan Jenderal Sudirman Gedung E Lantai 7 Kompleks Kemdikbud Senayan, Jakarta 10270  
Telepon (021) 57900244

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 0079/C2/KP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Hasbi, M.Pd.  
Jabatan : Direktur Pendidikan Anak Usia Dini  
Alamat : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini  
Gedung E, Lt. 7, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan-Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil validasi yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 10-12 Desember 2020 menyetujui bahwa Pengembangan Model dengan judul:

No	Model
1	Model Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Jarak Jauh Melalui Kolaborasi Orang Tua Di Satuan PAUD
2	Model Rancang Bangun Media Belajar Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan 4C dalam Lingkungan Keluarga
3	Model Penguatan Pendidikan Sosial dan Finansial melalui Pembelajaran di Rumah Bagi Anak Usia Dini
4	Model Pengenalan Keaksaraan Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan <i>Loose Part</i> Saat Belajar Dari Rumah
5	Model Penguatan Pendidikan Karakter (Gotong Royong dan Kemandirian) Dari Rumah Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Usia 5-6 Tahun
6	Model Integrasi Permainan Tradisional dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun
7	Model Strategi KP3 Dalam Pengelolaan Pembelajaran STEAM Bagi Anak Usia Dini
8	Model Pengelolaan Lingkungan Main dengan Menggunakan <i>Loosepart</i> sebagai Media Pengembangan kreatifitas Anak
9	Model Mitigasi Terhadap Kecelakaan Di Satuan PAUD

yang dikembangkan oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat dinyatakan layak untuk disebarluaskan dan diterapkan oleh Satuan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan ke masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebaik – baiknya.

18 Januari 2021

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini



Dr. H. Muhammad Hasbi  
NIP 197306231993031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2020**

**MODEI PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN JARAK  
JAUH KOLABORASI DENGAN ORANGTUA**

**Tim Pengembang :**

**Drs. Uus Darus Sodli**

**Apipudin, M.Pd.**

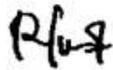
**Riany Ariesta, S.Pd.**

**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN  
PENDIDIKAN MASYARAKAT  
(PP-PAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT**

## LEMBAR PENGESAHAN

Bandung, Desember 2020

Nara Sumber,



**Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.**

Kepala,

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



**Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd**  
**NIP. 19610126198803100**

## KATA PENGANTAR

Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang bekerja pada Layanan PAUD, memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan anak usia dini yang mencapai tahap perkembangan optimal. Untuk itu mereka perlu memahami berbagai hal yang terkait dengan pentingnya kesehatan anak. Layanan PAUD merupakan satuan pendidikan yang dapat dipergunakan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan. Hal ini disebabkan, masih banyaknya orangtua yang masih kurang menyadari arti pentingnya tentang kebersihan dan kesehatan, khususnya saat anak Belajar Dari Rumah (BDR).

Lembaga PAUD merupakan sarana untuk mempromosikan dan menyosialisasikan pentingnya kesehatan pada warga masyarakat tersebut. Dengan kata lain, Melalui jalur pendidikan ini, diharapkan akan timbul perilaku sehat yang didasari pada sosialisasi kebersihan dan kesehatan lingkungan yang diintegrasikan pada kegiatan belajar dari rumah yang merupakan treatment utama dari program PAUD.

PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat pada Tahun 2020 mengembangkan model **“Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi Dengan Orangtua”**, yang diharapkan akan mempermudah proses peningkatan pemahaman dan keterampilan orangtua dalam mendampingi anak saat belajar dari rumah dan diharapkan akan menciptakan suatu masyarakat yang mengerti, menyadari dan mempunyai perilaku sehat dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam proses pengembangan dan ujicoba model **Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi Dengan Orangtua** ini. Kami berharap, model ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya pihak-pihak yang berada di wilayah koordinasi PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

Bandung Barat, Desember 2020

Kepala PP-PAUD dan Dikmas



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP 196101261988031002

## ABSTRAK

Saat ini Indonesia termasuk salah satu negara yang sedang mengalami krisis kesehatan dikarenakan adanya virus Covid 19. Penularan terjadi dimana-mana mengancam manusia. Namun sayangnya sebagian besar dari masyarakat kita cenderung tidak peduli menghadapi musibah tersebut. Bencana alam yang menimpa dianggap hal yang biasa. Akibatnya penularan semakin parah dan meningkat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, tingkat kesadaran dan kepedulian warga masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan hidup masih kurang. Oleh karena itu kita perlu melakukan langkah agar penularan tidak semakin parah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk dan mengubah perilaku dan pola pandang warga masyarakat untuk membangun budaya kebersihan diri dan lingkungan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu jalur pendidikan sangat strategis untuk turut berperan serta dalam meningkatkan dan menyebarkan kesadaran terhadap kebersihan di lingkungan keluarga pada masyarakat sejak dini.

Pengembangan Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua yang dilaksanakan oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat Tahun 2020 bertujuan untuk memformulasikan yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelenggara dan pendidik PAUD dalam melaksanakan model pendampingan UKS pada PAUD. Adapun sasaran model memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada dampingan (orangtua) sebagai peserta Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua dan merupakan salah satu wahana/media dalam rangka mensosialisasikan/mengaplikasikan program UKS pada satuan PAUD untuk mendampingi saat anak belajar dari rumah.

Metode yang digunakan dalam Pengembangan dan Uji coba Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang tua adalah metode Research and Development (Penelitian dan pengembangan). Ujicoba dilakukan secara terbatas selama 3 bulan di satu lokasi ujicoba konseptual yaitu di TK Anak Cerai Kota Badung dan di tiga lokasi uji coba operasional yaitu, Kober

Anak Mulia Kabupaten Bandung, Kober Calakan Kabupaten Bandung Barat dan TK-IT Kota Tasikmalaya.

Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua berisi tentang; Pengertian Pendampingan, Pengertian UKS, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Kolaborasi Orang Tua, satu panduan penyelenggaraan dan tiga bahan ajar yaitu; Bahan Ajar 1 Menjaga Kebersihan Di Lingkungan Rumah, Bahan Ajar 2 Ayo Bersih-Bersih di Rumah dan Bahan Ajar 3 Mengembangkan Perilaku. Dengan adanya panduan bagi pendidik dan bahan yang disertai oleh bahan ajar bagi orangtua yang terdapat dalam model ini. Diharapkan model ini akan mempermudah satuan PAUD menyelenggarakan program dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan orangtua dan memudahkan tersosialisasinya materi-materi kebersihan dan kesehatan lingkungan kepada semua orangtua yang terlibat dalam pendampingan berwawasan kesehatan lingkungan. Sehingga pada akhirnya, selain dapat menciptakan keluarga yang melek kesehatan, penggunaan model ini diharapkan dapat menghasilkan anak yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat menjaga lingkungannya tetap sehat.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. DASAR HUKUM.....	7
C. TUJUAN .....	8
BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN .....	10
A. PENDAMPINGAN .....	10
B. PENGERTIAN UKS.....	16
C. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) .....	20
D. PEMBELAJARAN JARAK JAUH .....	24
E. KOLABORASI ORANG TUA .....	27
F. SATUAN PAUD .....	28
G. TUJUAN PROGRAM.....	32
H. KARAKTERISTIK PROGRAM.....	32
KERANGKA MODEL PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN ORANG TUA .....	36
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM MODEL PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN ORANGTUA .....	38
A. PROSES TAHAPAN KEGIATAN .....	38
B. KOMPONEN PENYELENGGARAAN MODEL .....	39
BAB IV PENJAMINAN MUTU .....	57
A. MONITORING .....	57
B. EVALUASI .....	58
BAB V PENUTUP .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 STANDART KOMPETENSI ORANG TUA.....	40
TABEL 3.2 STRUKTUR MATERI.....	42
TABEL 3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN PROGRAM LAYANAN UKS PAUD JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN ORANG TUA .....	51

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1.PENDAMPINGAN .....	10
GAMBAR 2.2 PENGENALAN MASYARAKAT .....	14
GAMBAR 2.3 PRILAKU HIDUP SEHAT.....	20
GAMBAR 2.4 KEGIATAN ANAK USIA DINI .....	22
GAMBAR 2.5 DARING DAN LURING.....	25
GAMBAR 2.6 KUNJUNGAN GURU .....	26
GAMBAR 2.7 KOLABORASI ORANG TUA .....	27
GAMBAR 2.8 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....	28
GAMBAR 2.9 ORANG TUA MENDIDIK ANAK .....	33
GAMBAR 2.10 KEBIASAAN HIDUP SEHAT .....	35
GAMBAR 3.1 PENGAMBILAN BAHAN AJAR .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak usia dini saat ini sebagai penentu sejarah bangsa sekaligus cermin sikap hidup bangsa pada masa mendatang, Ini berarti dibutuhkan anak usia dini yang sehat dimana mengalami pertumbuhan dan berkembang dengan wajar baik secara rohani maupun jasmani. Untuk itu, keberadaan anak Indonesia perlu mendapat perhatian khusus baik dari keluarga, satuan pendidikan maupun lingkungan masyarakat umum. Anak usia sekolah merupakan generasi penerus sebagai sumber daya manusia masa datang dengan jumlah sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia, sehingga merupakan investasi bangsa yang potensial tetapi rawan karena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan Jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di antara tujuan tersebut terdapat tujuan yang menyangkut kesehatan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan mental sosial, dimana keduanya sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, anak usia dini sampai dengan usia lanjut.

Seiring Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 79 yang berbunyi Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan

berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, misalnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi. Pelayanan kesehatan pada anak termasuk pula intervensi pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada khususnya dan kesehatan tubuh serta lingkungan pada umumnya.

Pentingnya kesehatan sekolah juga tertuang dalam Peraturan Bersama (SKB) 4 Menteri Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah Peraturan Bersama antara Mendikbud, Menkes, Menag dan Mendagri Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk. Mengingat hal tersebut di atas, pembinaan dan pengembangan UKS merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan derajat kesehatan.

Kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah) dikenal dengan istilah Trias UKS/M yang meliputi 1) pendidikan kesehatan, meliputi: a) meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan untuk hidup bersih dan sehat; b) penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat serta daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar; dan c) pembudayaan pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. 2) pelayanan kesehatan, meliputi a) stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK); b) penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala; c) pemeriksaan dan perawatan gigi

dan mulut; d). pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); e) pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)/pertolongan pertama pada penyakit (P3P); f) pemberian imunisasi; g) tes kebugaran jasmani; h) pemberantasan sarang nyamuk (PSN); i) pemberian tablet tambah darah; j) pemberian obat cacing; k) pemanfaatan halaman sekolah sebagai taman obat keluarga (TOGA)/apotek hidup; l) penyuluhan kesehatan dan konseling; m) pembinaan dan pengawasan kantin sehat; n) informasi gizi; o) pemulihan pasca sakit; dan p) rujukan kesehatan ke puskesmas/rumah sakit. Dan 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat, meliputi; a) pelaksanaan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan (7K); b) pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok, pornografi, narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan kekerasan; dan c) pembinaan kerja sama antar masyarakat sekolah.

Beberapa penelitian terkait implementasi Trias UKS di TK telah dilakukan beberapa ahli diantaranya Khamidah (2019) menjelaskan bahwa Trias UKS dilaksanakan berdasarkan tiga program pokok yakni pendidikan kesehatan dengan berbagai macam kegiatan pembiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, merapikan mainan sendiri, makanan bersama, senam, dan jalan sehat.. Hasil penelitian Limbu & Ribka (2012), Aulina & Yuli (2019), Fitriana & Sukismanto (2019) menyatakan bahwa peranan atau keterlibatan wali murid atau komite sekolah dalam pelaksanaan TRIAS UKS di sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan orang tua tidak lepas dari perhatiannya kepada anak sendiri. Dari segi pendidikan kesehatan orang tua juga terlibat namun secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut di sekolah. Orang tua siswa pada umumnya memperhatikan atau mengajari anak untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah maupun di luar rumah.

Dalam rangka meningkatkan mutu PAUD agar dapat memberikan layanan yang bermutu, menyeluruh dan melibatkan komitmen seluruh unsur terkait, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integrative (HI) seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013. Dengan Perpres PAUD Holistik-Integratif itu, pemerintah menargetkan peningkatan kualitas sumber daya

manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal pada perkembangan anak selama periode dini, yaitu sejak masih janin hingga anak berusia enam tahun. Menurut pasal 1 Perpres ini, PAUD Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Tujuan terselenggara layanan PAUD Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berahlak mulia.

Pelayanan PAUD yang sistematis dan terencana yang mencakup lingkup mikro sangat diperlukan dalam mewujudkan tumbuh kembang anak yang berkualitas dan memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak secara utuh. Penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA) atau *Day Care* (DC), Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG), Taman Kanak-kanak (TK) atau *Kinder Garten* (KG), dan Satuan Paud Sejenis (SPS), merupakan salah satu cara yang efektif sebagai wahana pelayanan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid (*Corona Viurs Diseases19*). Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia dengan cepat sehingga WHO pada tanggal, 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Krisis kesehatan bisa jadi krisis yang lebih luas sehingga menghambat, bahkan memundurkan kondisi anak yang sudah dicapai Indonesia melalui kerja keras bertahun-tahun.

Krisis pembelajaran pun mulai dirasakan pada anak-anak Indonesia. Setelah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah pada Maret lalu, penutupan sekolah bisa memperburuk kesenjangan akses pendidikan. Penutupan sekolah ini menjadi dampak tersendiri khususnya bagi siswa miskin dan rentan. Sebab pendidikan mungkin tidak menjadi prioritas utama, mereka sering kali bersusah payah memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu.

Terkait penyelenggaraan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam masa Darurat Penyebaran COVID-19. Yang pada prinsipnya Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Kebijakan ini berdampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat komunal atau menghimpun orang banyak dalam suatu tempat. Satuan pendidikan merupakan institusi yang diliburkan dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dari rumah. Dan memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan; melindungi warga satuan Pendidikan; mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Menilik tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan. Urgensi layanan UKS disatuan PAUD berbagai macam penyakit dapat diperoleh anak terutama anak usia 4-6 tahun. Masing-masing penyakit memiliki ciri dan akibatnya. Gejala penyakit anak perlu diketahui guru dan orang tua agar dapat memantau dan memberikan pelayanan kesehatan yang tepat untuk anak. Orangtua di rumah dan guru di kelas perlu menjelaskan kepada anak mengenai berbagai hal dalam pemeliharaan kesehatan, yaitu pemeliharaan kesehatan diri seperti menjaga kesehatan; mata, telinga, kulit, gigi, dan jasmani kesehatan serta kesehatan lingkungan. Hidup dengan budaya sehat perlu ditanamkan sejak dini, sejak anak sudah mulai dapat menangkap dengan panca inderanya mengenai arti pentingnya memelihara dan menjaga kesehatan.

Sebagai langkah awal dari pengembangan model, tim pengembang telah melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan pengembangan model. Kegiatan identifikasi dilakukan pada empat lokasi, yakni: TK Anak Ceria Kota Bandung, KB Ya Ibna Kota Cimahi, Kober Anak Mulia Kabupaten Bandung Barat dan PAUD Al-Furqon, Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan beberapa permasalahan terkait praktek pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di lingkungan keluarga yang berkaitan dengan menjaga kebersihan diri sendiri rata-rata keluarga di lingkungan masyarakat sudah menerapkan kebersihan pada diri sendiri dan anggota keluarganya namun dengan waktu yang tidak teratur. Artinya ada kecenderungan bahwa keluarga lebih mengutamakan pencegahan/preventif dalam menjaga kesehatan keluarga melalui kebersihan diri dan lingkungan.

Saat pandemi COVID-19 melanda, anak belajar di rumah telah membuka kenyataan bahwa usaha penjagaan kesehatan anak harus lebih ketat. Namun ditemukan lemahnya orang tua yang tidak teratur dalam menerapkan protocol kesehatan. Selama ini pengelolaan lembaga lembaga PAUD juga di lapangan nampak masih lemah bahkan terkesan apa adanya dalam menghadapi pasca pandemi COVID-19 terutama dalam hal pendampingan kesehatan anak di rumah. Hal tersebut disebabkan oleh unsur yang terlibat langsung di dalamnya seperti para pengelola, guru dan orangtua belum memahami sepenuhnya bahwa bukan hanya pembelajaran yang diberikan kepada anak secara daring atau luring tetapi pendampingan kesehatan juga sangat penting.

Satuan PAUD sebagai salah satu satuan yang menyelenggarakan berbagai program pendidikan anak usia dini seperti; pada jalur formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Dan pada jalur non formal terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) atau bentuk lain yang sederajat. Pengelola PAUD diharapkan mempunyai kemampuan dalam pengelolaan untuk mendukung peningkatan kinerja perlunya adanya upaya-upaya pendampingan secara berkelanjutan dan terprogram.

Berdasarkan kajian di atas maka sangat perlu dikembangkan sebuah model Pendampingan kesehatan berbasis UKS pada PAUD melalui layanan jarak jauh kolaborasi dengan orangtua. Pendampingan orangtua ini dapat dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsinya antara lain melakukan pembinaan dan pendampingan orangtua saat anak belajar dari rumah perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan

dan keterampilan terkait kesehatan berbasis UKS agar anak belajar dari rumah dapat terpenuhi hak pendidikan dan kesehatannya.

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat pada tahun 2020 mengembangkan Model Pendampingan UKS Pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua, Tujuan adanya model ini, diharapkan bermanfaat untuk optimalisasi tugas dan peran lembaga PAUD khususnya dalam membantu meningkatkan kualitas layanan usaha kesehatan sekolah pada lembaga PAUD, yang pada akhirnya diharapkan akan menciptakan keluarga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya masing-masing dengan menjaga kesehatan dan kebersihan diri, kebersihan lingkungan tempat tinggal dan pembiasaan hidup bersih di masa pandemi COVID-19. Dan mendapatkan pelayanan kesehatan yg optimal terjamin berlangsungnya proses belajar di rumah dengan baik, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada, untuk memelihara kesehatannya. Sehingga terwujudnya pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 dan melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19. Serta mencegah penyebaran dan penularan COVID-19.

## **B. DASAR HUKUM**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, perubahan kedua menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
4. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
5. undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 15 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kredit.

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
9. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013. Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
10. Peraturan Bersama antara Mendikbud, Menkes, Menag dan Mendagri Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kelola PP PAUD dan DIKMAS.
15. Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020. Tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid 19.
16. Program Kerja PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat, tahun anggaran 2020.

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari pengembangan Model Pendampingan UKS pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua dapat dijadikan sebagai acuan/panduan bagi pendidik dan pengelola PAUD, dalam melaksanakan dan memfasilitasi kegiatan pendampingan terhadap orang tua tentang kebersihan dan kesehatan yang dilakukan saat anak belajar dari rumah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memperkenalkan dan menanamkan pembiasaan perilaku tentang kebersihan dan kesehatan kepada anak usia dini

- b. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah saat pandemi dan/atau pasca kondisi normal di keluarga berkenaan kebersihan dan kesehatan.
- c. Merupakan salah satu media pada satuan PAUD dalam rangka merencanakan, menyusun, dan melaksanakan, serta mensosialisasikan dan mengaplikasikan layanan kesehatan melalui Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua

### **3. Sasaran**

Sasaran pengguna model ini adalah:

- a. Pendidik dan pengelola PAUD,
- b. Orang tua,
- c. Organisasi masyarakat dan lembaga lain yang peduli terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

## BAB II

### KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

#### A. PENDAMPINGAN

##### 1. Pengertian, Tujuan dan Prinsip Pendampingan

Pendampingan adalah” pihak yang ada berdekatan, samping menyamping, karena kedudukan antara keduanya sejajar atau sederajat, tidak ada bawahan ataupun atasan”. Hal ini mengandung implikasi bahwa pendamping hanya bisa memberikan alternatif rekomendasi, dalam rangka pengembangan individu atau kelompok, dan ia tidak bisa mengambil keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendamping itu sendiri sebagai suatu proses pembelajaran yang partisipatif dan demokratis.

Istilah pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata damping yang artinya dekat, karib, rapat. Sedangkan pendampingan adalah proses, cara perbuatan mendampingi atau mendampingi (Depdiknas, 2008 :291). Pendampingan adalah pendampingan sosial yang merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Suharto,2006:93).



Gambar 2.1 Pendampingan

Selanjutnya Menurut Deptan (2004) pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan memiliki tujuan membantu individu dan atau kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan mereka dengan berdasarkan interaksi dari, oleh, dan untuk individu dan atau anggota kelompok dalam rangka mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Dengan spesifiknya adalah membantu pengelola, pendidik PAUD (dampingan) agar mampu melaksanakan tugas secara optimal sehingga fungsi-fungsi yang ada pada satuan PAUD dapat berjalan secara optimal.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan yang berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Menurut Thamrin (1996: 89), yaitu banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan ke lapangan, tujuan kunjungan kelapangan ini adalah membina hubungan kedekatan dengan masyarakat, kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi. Deptan (2004) menjelaskan bahwa tujuan dari pendampingan adalah a) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat, b) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang

dijalankan, c) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

Dilihat dari aspek prinsipnya, prinsip pendampingan adalah upaya untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat yang dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan yaitu:

- a. Prinsip keswadayaan masyarakat, yakni dengan memberi motivasi dan mendorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri serta tidak selalu tergantung pada bantuan luar.
- b. Prinsip berkelompok Kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Melalui kerja-kerja yang dilakukan secara berkelompok, apa yang diinginkan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Selain itu sebuah kelompok dapat menjadi basis kekuatan (posisi tawar), baik untuk membangun jaringan, maupun untuk bernegosiasi.
- c. Prinsip kerja jaringan Selain menjalani dengan anggota kelompok sendiri, kerja sama juga dikembangkan antar kelompok dan mitra kerja lainnya. Kerjasama itu diwujudkan dalam sebuah jaringan yang mempertemukan berbagai kepentingan antar kelompok. Jaringan kerja yang besar dan solid dengan sendirinya memberikan kekuatan pada masyarakat.
- d. Prinsip keberlanjutan Kegiatan penumbuhan inisiatif, pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang akan mendukung dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang berpotensi untuk berlanjut dikemudian hari.
- e. Prinsip belajar menemukan sendiri Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri, apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan. Termasuk untuk mengubah penghidupan dan kehidupannya.

Selanjutnya prinsip pendampingan menurut Darmawan (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Pendampingan merupakan proses penyadaran diri bagi semua pihak yang terlibat.
- b. Berkeyakinan bahwa kelompok dampingan atau individu, dalam dirinya mampu berkembang sesuai dengan tujuannya.
- c. Kegiatan pendampingan bermaksud menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok dan atau individu.
- d. Pendekatan pendampingan berangkat dari lapisan paling bawah (*Bottom up*).
- e. Pendekatan pendampingan bermaksud menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok dan atau individu.
- f. Pendampingan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Pendampingan diutamakan dilaksanakan melalui kelompok dalam kelompok artinya pendampingan bukan secara pribadi tetapi atas nama suatu institusi.
- h. Pendampingan memprioritaskan pada partisipasi kesetiakawanan dan kewaspadaan.

## 2. Metode pendampingan

Didalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode Pendampingan yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus didampingi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan, metode pendampingan yang biasa digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu:

- a. Konsultasi.

Konsultasi adalah upaya pembantuan yang diberikan pendamping terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.

c. Konseling.

Konseling adalah membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif-alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat (Bintan, 2010).

### 3. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan

Didalam pendampingan harus memiliki tahap pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah dan dapat dipahami kapan program akan berakhir. Tahap-tahap ini pada hakikatnya merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu. Tahapan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan kebutuhan masyarakat pengenalan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh masyarakat di satu daerah sehingga kegiatan yang akan dijalankan di daerah tersebut tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karena itu informasi mengenai lokasi, karakteristik masyarakat serta potensi daerah diperlukan sebagai bahan dasar untuk merancang suatu kegiatan. Informasi dapat diperoleh baik dari dokumen tertulis maupun dari pejabat pemerintah, pemuka masyarakat maupun pemuka adat atau agama. Informasi dari sumber lain seperti dari masyarakat secara langsung juga diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan dapat menjawab kebutuhan masyarakat.



Gambar 2.2 Pengenalan Masyarakat

- b. Rekrutmen pendamping untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersedianya sumber daya manusia (SDM) tenaga pendamping yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, merupakan hal yang sangat penting. Perekrutan tenaga pendamping ini merupakan salah satu tahap yang menentukan bagi keberhasilan program pendampingan.

Kriteria pendamping perlu memiliki kemampuan untuk dapat berfungsi sebagai penunjuk jalan, pendorong, pendamai, pengumpul fakta dan pemberi fakta serta kepentingan-kepentingan yang lain. Pada dasarnya pendamping memiliki tiga peran dasar yaitu:

- a. Penasehat kelompok Pendamping memberikan berbagai masukan dan pertimbangan yang diperlukan oleh kelompok dalam menghadapi masalah. Pendamping tidak memutuskan apa yang perlu dilakukan, akan tetapi kelompoklah yang nantinya membuat keputusan.
- b. *Trainer Participatoris* pendamping memberikan berbagai kemampuan dasar yang diperlukan oleh kelompok seperti mengelola rapat, pembukuan, administrasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan sebagainya.
- c. *Link Person* peran pendamping adalah penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga yang terkait dan diperlukan bagi pengembangan kelompok. Untuk menjadi seorang pendamping, persyaratan yang harus dimiliki adalah:
  - 1) Memiliki kompetensi dan kapasitas kognitif atau pengetahuan yang dalam dan luas dibidangnya.
  - 2) Memiliki komitmen, profesional, motivasi, serta kematangan dalam pelaksanaan pekerjaan.
  - 3) Memiliki kemauan yang sangat kuat untuk membagi apa yang dianggapnya baik bagi sesamanya (orang lain).
  - 4) Memiliki kemampuan dalam mengumpulkan data, menganalisis dan identifikasi masalah, baik sendiri maupun bersama-sama masyarakat yang didampingi.

- 5) Kemampuan untuk melakukan interaksi membangun hubungan dengan setiap keluarga.
- 6) Kemampuan berorganisasi dan mengembangkan kelembagaan (<http://eprints.uny.ac.id/>).

## **B. PENGERTIAN UKS**

### **1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Selvia, 2009). Menurut departemen kesehatan RI (2006) usaha kesehatan sekolah adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup yang sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Azrul Azwar: UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

### **2. Dasar Kebijakan Pelaksanaan UKS**

Dasar Kebijaksanaan pelaksanaan UKS adalah Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Pembinaan Anak Sekolah. Pola pembinaan anak sekolah dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Pembinaan kesehatan bayi, balita dan anak prasekolah (umur 0-6 tahun)
- b. Pembinaan kesehatan anak usia sekolah (umur 7-21 tahun), yang dibagi menjadi 3 kelompok;
  - 1) Pra remaja (umur 7-12 tahun)
  - 2) Remaja (umur 13-21 tahun)

3) Dewasa muda (umur 19-21 tahun)

Pola pembinaan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan kesehatan sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **3. Tujuan diselenggarakannya UKS**

Tujuan diselenggarakannya program UKS, secara umum untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan tujuan khusus untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang mencakup:

- a. Penurunan angka kesakitan anak sekolah
- b. Peningkatan kesehatan peserta didik (fisik, mental, sosial)
- c. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah
- d. Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan terhadap anak sekolah
- e. Meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk narkoba, rokok, alkohol dan obat-obatan berbahaya lainnya.

### **4. Sasaran program UKS terdiri dari:**

Peserta didik dari tingkat sekolah taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan agama, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus (sekolah luar biasa).

### **5. Pembina UKS**

Pembinaan program UKS, pada tingkat Kabupaten dan Kecamatan dibentuk dengan membentuk tim Pembina usaha kesehatan sekolah (TPUKS), beberapa kegiatan TPUKS tersebut antara lain meliputi:

- a. Pembinaan sarana keteladanan gizi, seperti kantin sekolah
- b. Pembinaan sarana keteladanan lingkungan, seperti pemeliharaan dan pengawasan pengelolaan sampah, SPAL, WC dan kamar mandi, kebersihan

kantin sekolah, ruang UKS dan ruang Kelas, usaha mencegah pengendalian vector penyakit

- c. Pembinaan personal hygiene peserta didik dengan pemeriksaan rutin kebersihan kuku, telinga, rambut, gigi, serta dengan mengajarkan cara gosok gigi yang benar.
- d. Pengembangan kemampuan peserta didik untuk berperan aktif dalam pelayanan kesehatan antara lain dalam bentuk kader kesehatan sekolah dan dokter kecil (pendidikan dasar)
- e. Penjaringan kesehatan peserta didik baru
- f. Pemeriksaan kesehatan secara periodic
- g. Imunisasi, pengawasan sanitasi air, usaha P3K di sekolah
- h. Rujukan medic, penanganan kasus anemia
- i. Forum komunikasi terpadu dan pencatatan dan pelaporan

#### **6. Pelaksana program UKS:**

Tim Pelaksana UKS di sekolah berfungsi sebagai penanggungjawab dan pelaksana program UKS di sekolah berdasarkan prioritas kebutuhan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Tim Pelaksana UKS. Adapun tim pelaksana tersebut meliputi: guru UKS, peserta didik, tim UKS Puskesmas, serta masyarakat sekolah (komite sekolah). Pada tingkat Puskesmas, dengan seorang koordinator pelaksana terdiri dari dokter, perawat, petugas imunisasi, pelaksana gizi, serta sanitarian.

#### **7. Prinsip-prinsip pengelolaan UKS**

- a. Mengikutsertakan peran serta masyarakat sekolah, yang antara lain meliputi guru, peserta didik, karyawan sekolah, komite sekolah (orang tua murid).
- b. Kegiatan yang terintegrasi, dengan pelayanan kesehatan menyeluruh yang menyangkut segala upaya kesehatan pokok puskesmas sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan peserta didik

- c. Melaksanakan rujukan, dengan mengatasi masalah kesehatan yang tidak dapat diatasi di sekolah ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit.
- d. Kolaborasi tim, dengan melibatkan kerjasama lintas sektoral dengan pembagian tugas pokok dan fungsi yang jelas.

**8. Kegiatan-kegiatan UKS meliputi;**

- a. Pemeriksaan kesehatan (kesehatan gigi, mulut, mata, telinga, tenggorokan, kulit dan rambut)
- b. Pemeriksaan perkembangan kecerdasan
- c. Pemberian imunisasi
- d. Penemuan kasus-kasus dini
- e. Pengobatan sederhana
- f. Pertolongan pertama
- g. Rujukan

## C. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

### 1. PHBS di Rumah Tangga

adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu mempraktikkan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu tatanan rumah tangga sehat dapat diwujudkan dengan perilaku sehat dan lingkungan sehat. Lingkungan sehat meliputi: Tersedia air bersih dan jamban, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni serta lantai rumah bukan dari tanah.

Mengapa perlu PHBS di Rumah Tangga? Rumah tangga sehat merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang

perlu dijaga, ditingkakan dan dilindungi kesehatannya. Berapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena gangguan berbagai penyakit. Angka kesakitan dan kematian penyakit infeksi dan non infeksi dapat dicegah dengan PHBS.

#### **Apa tujuan PHBS di Rumah Tangga?**

Tujuan umum : Meningkatnya rumah tangga sehat di kabupaten/kota. Tujuan khusus : Meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan anggota rumah tangga untuk melaksanakan PHBS. Berperan aktif dalam gerakan PHBS di masyarakat.



**Gambar 2.3 Prilaku Hidup Sehat**

### **Apa Manfaat PHBS di Rumah Tangga?**

Setiap anggota rumah tangga meningkatkan kesejahteraannya dan tidak mudah sakit karena faktor perilaku mempunyai andil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (30-35%). Rumah tangga sehat dapat meningkatkan produktifitas kerja anggota rumah tangga. Dengan meningkatnya kesehatan rumah tangga, biaya yang tadinya dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk biaya investasi seperti biaya pendidikan dan usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga. PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu pencapaian 65% rumah tangga sehat pada tahun 2010 (sesuai Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang kewenangan wajib standar Pelayanan Minimal (KW SPM) bidang kesehatan). Meningkatkan citra puskesmas dalam bidang kesehatan.

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan
2. Balita diberikan ASI
3. Mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
4. Tidak Merokok
5. Lakukan aktivitas fisik setiap hari
6. Makanlah dengan gizi seimbang (makan sayur dan buah setiap hari)
7. Tersedia air bersih
8. Tersedia jamban
9. Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni
10. Lantai rumah bukan dari tanah

### **Siapa Pelaku dan Sasaran PHBS di Rumah Tangga?**

Pelaku PHBS di rumah tangga yaitu petugas kesehatan, petugas lintas sektor, tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Sasaran PHBS di rumah tangga yaitu seluruh anggota keluarga (Ibu, bapak, anak, nenek, dll).

## 2. PHBS di Satuan PAUD

Penyediaan sarana dan prasarana PAUD, termasuk sarana dan prasarana sanitasi diatur, Permendikbud no 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 31, bahwa sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Oleh karena itu,



**Gambar 2.4 Kegiatan anak usia dini**

pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Pengadaan sarana prasarana harus memenuhi prinsip a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; b). sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c). memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak. Merujuk kepada peraturan tersebut, maka penyediaan sarana dan prasarana hygiene dan sanitasi hendaknya memperhatikan beberapa prinsip berikut ini:

- a. Sarana *higiene* dan sanitasi hendaknya menjadi tempat interaktif yang memacu anak untuk belajar dan berkembang. Dengan menggunakan fasilitas hygiene dan sanitasi, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus (dengan membuka kran air, cebok) dan motoric kasar (jongkok–berdiri, dll), bahasa (menyampaikan kebutuhannya untuk buang air kecil/besar), sosial emosional (antri menggunakan jamban), nilai agama (berdoa sebelum masuk dan setelah keluar dari jamban), serta ketrampilan yang membuat anak menjadi lebih mandiri.

- b. Dirancang dengan melibatkan murid, guru, orangtua, dan masyarakat. Praktek higiene akan diterapkan lebih baik jika seseorang memahami pentingnya peningkatan sanitasi dan mendapat kesempatan untuk menemukan solusinya.
- c. Biaya murah tanpa harus mengorbankan kualitas. Sarana yang dibangun harus permanen dengan kualitas yang baik, menggunakan material yang tahan lama dan mudah dibersihkan, sehingga mengurangi biaya untuk rehabilitasi, dll.
- d. Sekolah harus mempunyai rencana operasional dan pemeliharaan. Sebaik apa pun rancangan sarana higiene dan sanitasi, jika tidak digunakan dan dirawat, pasti akan percuma.
- e. Sarana higiene dan sanitasi harus sesuai, nyaman dan dapat digunakan oleh semua anak dengan mudah, termasuk oleh penyandang disabilitas.
- f. Sarana sanitasi yang dibangun, harus sensitif gender. Selain adanya perbedaan fisik antara anak perempuan dan anak laki-laki, mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda.
- g. Tidak membahayakan dan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dengan menerapkan prinsip berikut ini:
  - 1) Mendorong perilaku higienis. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sanitasi harus memenuhi persyaratan.
  - 2) Mempunyai kapasitas yang memadai untuk mengurangi waktu tunggu<sup>1</sup>. Keterbatasan jumlah fasilitas membuat anak akan mencari tempat lain untuk BAB dan BAK, serta “melupakan” praktek cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.
  - 3) Memilih lokasi yang baik, dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:
    - (a) Keamanan: aman dari binatang berbahaya, risiko pelecehan, dll.
    - (b) Lokasi jamban tidak jauh dari jangkauan pantauan orang dewasa atau suara anak dapat terdengar dari jamban.
    - (c) Mudah dimonitor penggunaannya.

- (d) Ketersediaan fasilitas hanya akan bermanfaat dalam peningkatan kesehatan dan hygiene jika digunakan dengan tepat, misalnya dengan menempatkan fasilitas cuci tangan di dekat pintu masuk kelas.

## **D. PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

### **1. Pengertian pembelajaran jarak jauh (PJJ)**

Adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa (distance education) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat.

Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar.

karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui

korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja.

Mengingat saat ini tengah terjadi pandemi COVID-19, tahun ajaran baru tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka di sekolah. Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). "PJJ ada yang daring, ada yang semi daring, dan ada yang luring,". Untuk media pembelajaran jarak jauh daring, Kemendikbud merekomendasikan 23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu, warga satuan pendidikan



**Gambar 2.5 Daring Dan Luring**

juga dapat memperoleh informasi mengenai Covid 19 di (<https://covid19.go.id>) serta di laman (<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>).

Terkait layanan pembelajaran saat ini, belajar mengajar dilakukan di rumah selama pandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari

Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

## 2. Metode Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)

untuk metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Adapun berbagai tipe BDR sebagai berikut:

- a. Pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan/online (Daring), menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring
- b. Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan
- c. Jaringan/offline (Luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar
- d. Guru Kunjung / Orangtua kunjung merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu. Metode BDR ini harus bisa memfasilitasi bagaimana anak belajar dan mengakuisisi pengetahuan. Bruner 1965)



Gambar 2.6 Guru Kunjungan

menjelaskan bahwa ada 3  
modus belajar anak yaitu

*enactive, iconic, symbolic*. Tahap *enactive* ini anak melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitar, artinya dalam

memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Tahap *iconic*, tahap ini anak memahami dunianya melalui gambar-gambar/visual, perumpamaan dan komparasi. Tahap *symbolic*, anak sudah mampu berkomunikasi dengan banyak symbol.

Metode BDR ini akan berhasil apabila ada pempdampingan yang maksimal dari orang tua. Dalam hal ini pihak sekolah harus memberikan motivasi atau kesadaran bahwa situasi dan kondisi yang kini berbeda sangat diperlukan kerjasama yang baik Antara orang tua dengan pihak sekolah. Pemberian motivasi ini tidak hanya berupa penyuluhan tapi bisa juga membuat tayangan-tayangan iklan di media social.

## E. KOLABORASI ORANG TUA

1. Didalam UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa : pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidika luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.Sementara itu dalam GBHN 1993 menyatakan : “pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar jalur, jenis, jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Seklah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar



**Gambar 2.7 Kolaborasi Orang Tua**

sekolah ke jalur pendidikan sekolah atau formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah atau pendidik.

2. Kolaborasi antara sekolah dengan orangtua bahkan lebih jauh lagi dengan masyarakat sangat diperlukan dalam pendidikan anak. Tentunya akan jauh lebih baik jika kolaborasi dilakukan pada tahapan preventif, bukan semata mata kuratif (Daugherti dan Kurosaki 2002); (Amal, 2005).

## **F. SATUAN PAUD**

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini. Pada ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pada ayat 4, disebutkan bahwa pada jalur non formal terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) atau bentuk lain yang sederajat.

### **1. Satuan PAUD pada jalur pendidikan formal**

Satuan PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri dari:

- a. Taman Kanak-kanak (TK), adalah bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun secara lebih terstruktur.
- b. Raudhatul Athfal (RA), adalah bentuk satuan pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia 4 samapai 6 tahun.
- c. Satuan pendidikan Anak usia dini yang sederajat, salah satu bentuk PAUD pada jalur formal selain TK dan RA adalah:
  - 1) Tarbiyatul Athfal (TA)
  - 2) Taman Kanak-kanak Al Quran (TKQ)
  - 3) Taman Pendidika Al Quran (TPQ)
  - 4) Adi Sekha
  - 5) TK-SD Satu Atap
  - 6) TK Asuh
  - 7) TK Anak Pantai

- 8) TK Bina Anaprasa
  - 9) TK dilingkungan tempat kerja
  - 10) TK Keliling
  - 11) TK mahasiswa KKN
  - 12) TK di lingkungan tempat ibadah
- d. Satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal.



**Gambar 2.8 Pendidikan Anak Usia Dini**

- e. Kelompok Bermain ( KB), adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program bagi anak 2-4 tahun.
- g. Taman Penitipan Anak (TPA), adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
- h. Pos PAUD, adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB dan/ atau Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).
- i. Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak berusia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun yang berbasis Taman Pendidikan Al-quran.
- j. Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Minggu (PAUD-SM), adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan Kristen bagi anak berusia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun yang berbasis Sekolah Minggu

- k. Pendidikan Anak Usia Dini Bina Iman Anak (PAUD BIA) , adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan Katolik bagi anak berusia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun yang berbasis Bina Iman Anak Katolik.
- l. Satuan PAUD Sejenis (SPS), adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program bagi..

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 Pasal 32 tentang standar nasional pendidikan persyaratan sarana prasarana terdiri atas:

- a. TK/RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan, meliputi:
  - 1) memiliki luas minimal 300m<sup>2</sup> (untuk bangunan dan halaman)
  - 2) memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m<sup>2</sup> per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih
  - 3) memiliki ruang guru
  - 4) memiliki ruang kepala
  - 5) memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
  - 6) memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru
  - 7) memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak; h. memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia)
  - 8) memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat
  - 9) memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari
- b. Kelompok Bermain (KB), meliputi
  - 1) memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m<sup>2</sup> per-anak
  - 2) memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak

- 3) memiliki fasilitas cuci tangan dan kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak yang memenuhi persyaratan dan mudah bagi guru dalam melakukan pengawasan dan
  - 4) memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar
- c. Taman Penitipan Anak (TPA), meliputi:
- 1) memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m<sup>2</sup> per anak
  - 2) memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan luar
  - 3) memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih
  - 4) memiliki kamar mandi/jamban dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak serta mudah bagi melakukan pengawasan
  - 5) memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat
  - 6) memiliki fasilitas ruang untuk tidur, makan, mandi, yang aman dan sehat;
  - 7) memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar
  - 8) memiliki akses dengan fasilitas layanan kesehatan seperti rumah sakit ataupun puskesmas dan
  - 9) PAUD kelompok usia lahir-2 tahun, memiliki ruang pemberian ASI yang nyaman dan sehat.
- d. Satuan PAUD Sejenis (SPS), meliputi:
- 1) Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m<sup>2</sup> per anak
  - 2) Memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak didik di dalam dan luar
  - 3) Memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih
  - 4) Memiliki kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak, dan mudah bagi guru melakukan pengawasan
  - 5) Memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat
  - 6) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.

## **G. TUJUAN PROGRAM**

### **1. Umum**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengembangan dan Ujicoba Model (PUM) adalah memfasilitasi lembaga satuan PAUD dalam penyelenggaraan Pendampingan UKS melalui Pembelajaran Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua di PAUD dan meningkatkan keterampilan orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah serta pembiasaan menerapkan protokol kesehatan dalam keluarga.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Orangtua memiliki pemahaman, keterampilan dan perilaku dalam konteks pentingnya kebersihan untuk kesehatan bagi anak.
- b. Memanfaatkan sumber-sumber potensi lokal sarana prasarana untuk dijadikan bahan pembelajaran dan pemeliharaan kemampuan orangtua selama anak belajar di rumah.
- c. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendidik anak, khususnya selama belajar dari rumah, dalam menerapkan, dan melaksanakan kegiatan pembiasaan tentang kebersihan dan kesehatan.
- d. Terformulasikannya Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Dengan Kolaborasi Orangtua mencakup pola, kurikulum, media, dan cara penilaian pembelajaran.

## **H. KARAKTERISTIK PROGRAM**

### **1. Karakter Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, dkk (2010:1.4-1.9) karakteristik anak usia diniantara lain; a) memilikirasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

(<https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab%20%20-%2009111247009.pdf>)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014).

## 2. Karakteristik Program

- a. Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Dengan Kolaborasi Orangtua ini merupakan menanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga dan di satuan PAUD setelah kondisi new normal yang dapat dilakukan melalui bermain dan belajar menyenangkan, sehingga membuat anak tertarik dan terlibat dalam aktifitas tersebut. Selain itu, satuan



**Gambar 2.9** orang tua mendidik anak

PAUD juga harus menyediakan media, sarana dan prasarana memadai yang mudah diakses oleh semua peserta didik, termasuk penyandang disabilitas, serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan sehat

bagi anak untuk mendukung tumbuh dan berkembang secara optimal.

- b. Dan merupakan wadah bagi orangtua/wali dalam upaya peningkatan kemampuan orangtua peserta didik dalam mendidik dan mengasuh anak

supaya tetap menjaga kebersihan selama tinggal di rumah dengan tetap belajar dari rumah, jaga jarak, rajin cuci tangan, dan pakai masker agar kita mencegah penyebaran COVID-19. Untuk itu orangtua perlu dibekali dan dipahamkan kembali tentang pentingnya orangtua dalam pendidikan anak di rumah. Tujuan program ini adalah memfasilitasi orangtua memiliki pemahaman, keterampilan dan perilaku dalam konteks pentingnya kebersihan untuk kesehatan bagi anak dan memanfaatkan sumber-sumber potensi lokal sarana prasarana untuk -dijadikan bahan pembelajaran dan pemeliharaan kemampuan orangtua selama anak belajar di rumah.

### **3. Manfaat yang diperoleh orangtua dalam mengikuti program ini, antara lain:**

#### **a. Bagi orangtua:**

- 1) Memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua mengenai kesehatan anak di dalam keluarga.
- 2) Membangun kesadaran orangtua dalam menumbuhkan kebersihan dan kesehatan anak dalam keluarga selama anak belajar dari rumah.
- 3) Membangun kecakapan dan tanggungjawab orang tua terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan bagi anak.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memiliki sikap dan perilaku pembiasaan sehari-hari hidup sehat melalui kebersihan peserta didik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berjalan optimal
- 2) Melatih kecakapan hidup dan memperkuat karakter, sikap kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan diri sehingga terciptanya hidup sehat baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat



**Gambar 2.10 Kebiasaan Hidup Sehat**

c. Bagi lembaga satuan PAUD

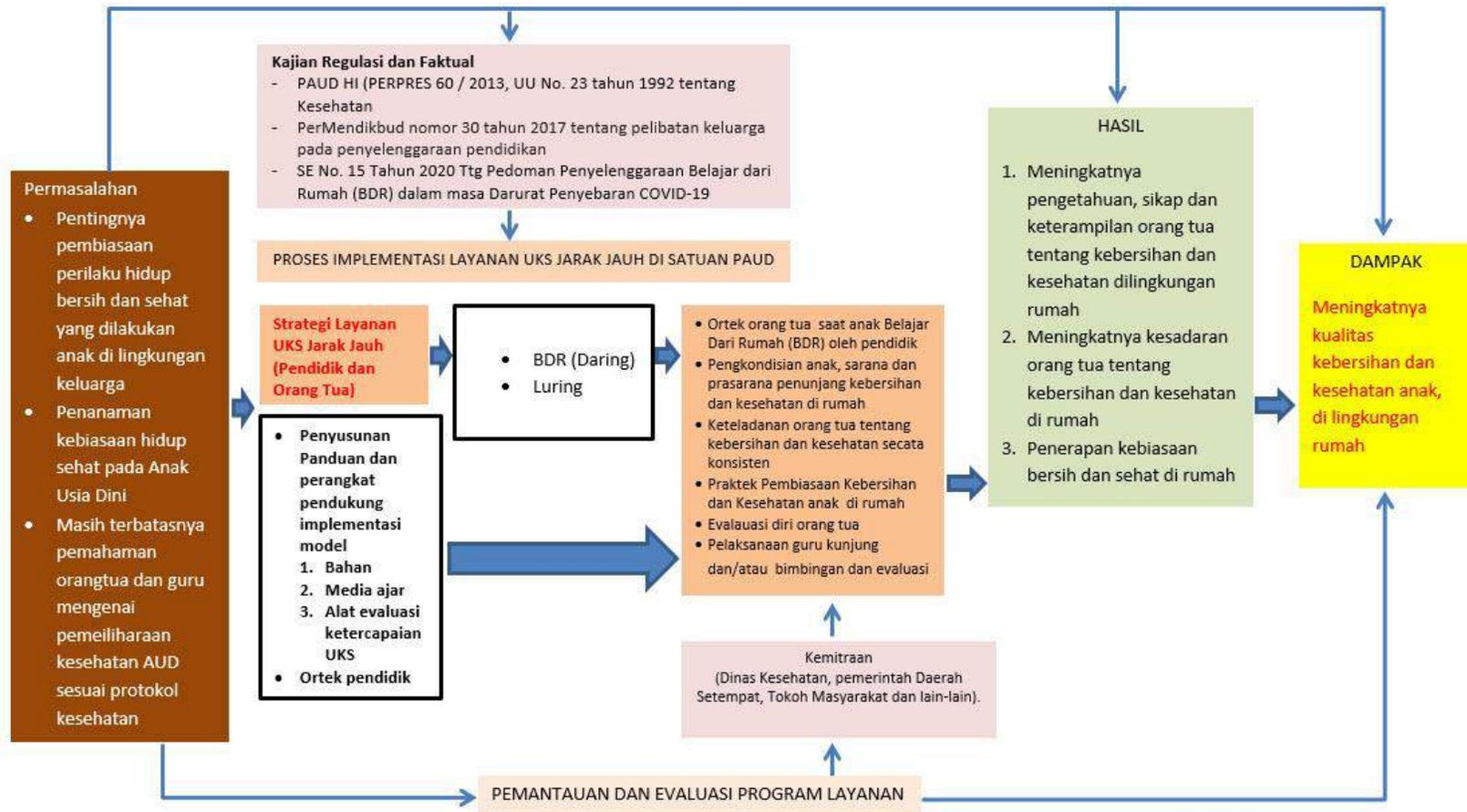
- 1) Memiliki acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam menyelenggarakan model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Dengan Kolaborasi Orangtua di masa covid 19
- 2) Sebagai acuan bagi tenaga pendidik atau guru PAUD dalam merancang kegiatan untuk menanamkan nilai nilai dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak selama belajar dari rumah
- 3) Menjadi percontohan atau inspirasi bagi satuan pendidikan lainnya

d. Bagi Pemangku kepentingan

- 1) Tercapainya penyelenggaraan Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Dengan Kolaborasi Orangtua
- 2) Sebagai input untuk menentukan kebijakan berikutnya terkait dengan layanan UKS di Satuan PAUD.

## KERANGKA MODEL

### PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN ORANG TUA



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan kerangka pikir pendampingan UKS pada PAUD melalui layanan jarak jauh dengan kolaborasi orang tua yang dikembangkan dilatarbelakangi Pentingnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan anak di lingkungan keluarga, sebagai penanaman kebiasaan hidup sehat pada anak usia dini dan masih terbatasnya pemahaman orangtua dan guru mengenai pemeliharaan kesehatan AUD sesuai protokol.

Untuk meningkatkan partisipasi orangtua tersebut maka keluarga perlu mendapatkan penguatan proses pendidikan informal yang selama ini diperankan oleh orang tua pada saat anak belajar dari rumah dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak khususnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah.

Peran peran yang dilakukan sekolah adalah memobilisasi semua potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekolah untuk memfasilitasi dan memberikan pendampingan uks pada paud melalui layanan jarak jauh dengan kolaborasi orang tua proses implementasi Ortek orang tua saat anak Belajar Dari Rumah (BDR) oleh pendidik

1. Pengkondisian anak, sarana dan prasarana penunjang kebersihan dan kesehatan di rumah
2. Keteladanan orang tua tentang kebersihan dan kesehatan secara konsisten
3. Praktek Pembiasaan Kebersihan dan Kesehatan anak di rumah
4. Evaluasi diri orang tua
5. Pelaksanaan guru kunjung dan/atau bimbingan dan evaluasi

Tahapan tersebut di atas, dilakukan secara bersama-sama melalui metode dan teknik pelaksanaan pendampingan partisipatif melalui pertemuan baik daring maupun luring dan kunjungan pendidik ke rumah peserta didik.

Guna terwujudnya pendampingan UKS pada PAUD melalui layanan jarak jauh dengan kolaborasi orang tua ini dilakukan pembimbingan dan pemantauan dalam setiap kegiatan dan diharapkan program ini berdampak pada anak sebagai penanaman kebiasaan hidup sehat di mulai pada anak usia dini

## **BAB III**

### **PENYELENGGARAAN PROGRAM**

### **MODEL PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN**

### **JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN ORANGTUA**

#### **A. PROSES TAHAPAN KEGIATAN**

Proses pelaksanaan pendampingan satuan PAUD terhadap orangtua dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dan komponen manajemen yaitu melalui; perencanaan pendampingan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Kegiatan atau tahapan pendampingan tersebut berlangsung melalui siklus, dengan prinsip berlanjut, berkembang dan mengarah pada perbaikan. Sedangkan pendekatan pendampingan pada model ini lebih menekankan pada kegiatan kolaboratif yang mengandung arti ikut sertanya orangtua di dalam program pembelajaran berupa pendampingan dan bimbingan dengan prinsip mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yakni di satuan PAUD.

Qomaruddin (2017) menyatakan ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut; 1). Menyediakan fasilitas belajar, 2). Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, 3). Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, 4). Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, 5). Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Model Pendampingan UKS Pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua, merupakan seperangkat konseptual dan panduan yang memaparkan prosedur dan pola pembelajaran yang sistematis bagi pelaksana di lapangan. Tahapan pendampingan berlangsung sebagai berikut:

## 1. Orientasi

Orientasi ini merupakan kegiatan awal untuk memberikan pemahaman bagaimana Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua. Pengembang berharap dengan adanya model, para pengelola dan pendidik serta orangtua paham akan materi layanan usaha kesehatan sekolah yang akan dilaksanakan.

## 2. Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai pada orientasi ini adalah agar pengelola, pendidik dan orangtua memahami lebih awal tentang perencanaan pembelajaran dan strategi serta bahan ajar yang akan digunakan. Dengan pemahaman yang sama secara dini antara perancang program, pengelola, dan pendidik diharapkan berdampak positif bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk melakukan orientasi ini yang berperan adalah tim pengembang sebagai penyusun perangkat pembelajaran, pengelola program selaku pengorganisasi, dan pengelola, pendidik dan orangtua sebagai peserta kegiatan orientasi.

## 3. Keluaran hasil kegiatan orientasi

- a. Terlaksananya pembelajaran model layanan UKS di satuan PAUD.
- b. Pengelola dan pendidik/guru PAUD memahami hak dan kewajiban dari kegiatan ujicoba ini.
- c. Tersusunnya jenis materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam ujicoba model.

Dalam penyelenggaraan Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Dengan Kolaborasi Orangtua ini agar program dapat diselenggarakan dengan baik, maka terdapat komponen-komponen, antara lain:

## B. KOMPONEN PENYELENGGARAAN MODEL

### 1. Standar Kompetensi

Tujuan program Pendampingan UKS Pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua ini adalah memfasilitasi orangtua meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung proses pembiasaan hidup bersih dan sehat

khususnya saat belajar dari rumah (BDR), di sekolah dan lingkungan masyarakat di masa *new normal*.

Adapun secara khusus dalam kegiatan orientasi, orangtua diharapkan memiliki kompetensi ini:

**Tabel 3.1 Standar Kompetensi Orangtua**

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Orang tua memahami tentang kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS di satuan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami pengertian UKS.</li> <li>• Memahami tujuan UKS.</li> <li>• Memahami sasaran dan ruang lingkup UKS.</li> <li>• Memahami kegiatan-kegiatan UKS.</li> </ul>
2	Orang tua memahami pelaksanaan BDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tujuan pelaksanaan BDR.</li> <li>• Memahami proses/ aktifitas dan penugasan (materi) selama BDR.</li> <li>• Memahami penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan BDR.</li> <li>• Dapat menggunakan alat komunikasi pendukung BDR.</li> </ul>
3.	Orang tua memiliki kesiapan melaksanakan PHBS melalui pembelajaran di rumah (BDR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami jadwal belajar.</li> <li>• Memahami sarana/perengkapan pendukung BDR.</li> <li>• Terlibat dalam kelompok belajar melalui group media sosial.</li> </ul>
4.	Orangtua dapat melakukan persiapan Pembelajaran PHBS di rumah (BDR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengkodisian anak untuk kesiapan belajar BDR (fisik dan mental).</li> <li>• Melakukan pengkodisian ruang belajar.</li> <li>• Melakukan pengkodisian APE.</li> <li>• Melakukan pengkodisian alat komunikasi.</li> <li>• Melakukan pengkodisian ATK.</li> <li>• Melakukan pengkodisian Perlengkapan P3K.</li> </ul>
5.	Orangtua dapat melaksanakan Pembelajaran PHBS di rumah (BDR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan keteladanan tentang PHBS secara konsisten.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang kebersihan diri dan lingkungan.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang makanan sehat dan hidup yang teratur.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang sikap yang baik dan kebiasaan -kebiasaan yang bersih dan rapi.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang pencegahan kecelakaan.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten pemeriksaan kesehatan secara berkala.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang P3K dan pengobatan sederhana.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang kebersihan rumah dan perlengkapan rumah yang sehat.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang Kebersihan ruangan dan halaman rumah.</li> <li>• Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang tersedianya kakus dan air yang memenuhi syarat kesehatan.</li> </ul>
6.	Orang tua dapat melakukan evaluasi Pembelajaran berupa pengamatan/observasi bermain anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengirimkan foto kegiatan bermain anak terkait PHBS.</li> <li>• Dapat mengirimkan video kegiatan bermain anak terkait PHBS.</li> <li>• Dapat mengirimkan rekaman percakapan orang tua dengan anak terkait PHBS.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi hasil pengamatan aktivitas PHBS anak dengan pendidik.</li> </ul>
7.	Orangtua memahami materi Pembinaan PHBS dari narasumber (Dinas kesehatan atau dinas yang terkait)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami materi Pembinaan PHBS dari narasumber (Dinas kesehatan atau dinas yang terkait).</li> <li>• Menerapkan materi hasil Pembinaan PHBS dalam kegiatan sehari-hari dirumah.</li> </ul>

## 2. Kurikulum

### a. Struktur Materi

Kurikulum disusun sebagai rencana atau rancangan pendampingan yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kurikulum berisi susunan materi yang dijadikan pedoman atau panduan pengelola dan pendidik dalam menyampaikan materi yang disusun berdasarkan urutan atau tahapan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sehingga memudahkan pengelola dan pendidik dalam mengajar dan memudahkan orangtua untuk memahami materi yang disampaikan.

Tabel 3.2 Struktur Materi

No.	Materi ajar	Jumlah Jam Pertemuan		Jumlah
		Teori	Praktek	
<b>A.</b>	<b>Materi Umum: 4 jp</b>			
	1. Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS	1	-	1
	2. Kebijakan Pelaksanaan BDR	1	-	1
	3. Sosialisasi dan Orientasi Pendampingan UKS melalui pembelajaran dari rumah (BDR) a. Kontrak belajar pendidik dengan orang tua (ada jadwal pembelajaran, ada kesiapan sarana/perengkapan pendukung BDR) b. Pembagian kelompok belajar melalui group media sosial	2	2	4
<b>B.</b>	<b>Materi Inti</b>			
	4. Persiapan Pembelajaran PHBS di rumah (BDR) Apa saja yang harus disiapkan oang tua sebelum pembelajaran BDR a. Pengkondisian anak untuk kesiapan belajar BDR (fisik dan mental) b. Pengkondisian sarana dan prasarana yang akan	2	2	4

No.	Materi ajar	Jumlah Jam Pertemuan		Jumlah
		Teori	Praktek	
<b>A.</b>	<b>Materi Umum: 4 jp</b>			
	<p>digunakan saat pembelajaran BDR:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tempat belajar / ruang belajar,</li> <li>2) APE,</li> <li>3) alat komunikasi,</li> <li>4) ATK,</li> <li>5) Perlengkapan P3K, dll)</li> </ol>			
	<p>5. Pelaksanaan Pendampingan Apa saja yang harus dilakukan orang tua saat pembelajaran BDR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keteladanan orang tua tentang PHBS secara konsisten</li> </ol> <p>6. Praktek pembelajaran dan pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat anak di rumah secara konsisten (mulai dari bangun tidur sampai anak tidur lagi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran tentang kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>b. tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit menular</li> <li>c. Pendidikan tentang makanan sehat dan hidup yang teratur</li> <li>d. sikap yang baik dan kebiasaan -kebiasaan yang bersih dan rapi.</li> <li>e. tentang pencegahan kecelakaan</li> <li>f. Pemeriksaan kesehatan secara berkala</li> <li>g. P3K dan pengobatan sederhana</li> <li>h. Kebersihan rumah dan perlengkapan rumah yang sehat</li> </ol>	10	24	34

No.	Materi ajar	Jumlah Jam Pertemuan		Jumlah
		Teori	Praktek	
<b>A.</b>	<b>Materi Umum: 4 jp</b>			
	i. Kebersihan ruangan dan halaman rumah. j. Tersedianya kakus dan air yang memenuhi syarat kesehatan			
<b>B.</b>	<b>Evaluasi Pembelajaran orang tua</b>	-	4	4
	1. Pengamatan/observasi bermain anak (berupa foto, video kegiatan anak, rekaman percakapan orang tua dengan anak , dll. )			
	2. Diskusi orang tua dengan pendidik tentang hasil pengamatan			
	3. Tindak lanjut (perekapan hasil pengamatan dan diskusi sebagai hasil penilaian perkembangan anak selama pembelajaran BDR)			
	4. Pelaporan			
<b>C.</b>	<b>Materi Penunjang: 2 jp</b>			
	1. Pembinaan PHBS oleh narasumber (Dinas kesehatan atau dinas yang terkait)		2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>2(8,3%)</b>	<b>22(91,7%)</b>	<b>60</b>

Dalam mengatur kegiatan pendampingan dan pengelolaan, serta penilaian hasil dari ujicoba ini disusun pendukung pelaksanaan ujicoba model seperti; silabus, RPP dan bahan ajar. Pendukung pendampingan ini sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan ujicoba yang berisi petunjuk secara keseluruhan mengenai tujuan dan ruang lingkup materi yang harus dipelajari oleh orangtua. Selain itu, juga menerangkan tentang kegiatan pendampingan, media, dan evaluasi yang harus digunakan dalam proses pendampingan kepada orangtua. Dengan berpedoman pada pendukung pendampingan tersebut diharapkan guru akan dapat

mendampingi lebih baik, tanpa khawatir akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Adapun pendukung pembelajaran tersebut, antara lain ;

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Bahan ajar pembelajaran pada model ini (merupakan seperangkat material/bahan pembelajaran (Terlampir)

### **3. Pelaksanaan Pendampingan**

Proses pelaksanaan, dalam suatu kegiatan apapun baik dilakukan oleh kelompok maupun perorangan adalah suatu tahapan yang akan menentukan dari sisi keberhasilan dan mempunyai dampak pada pihak/komponen lain yang terkait. Untuk itu, proses pelaksanaan kegiatan sebaiknya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan.

Proses pelaksanaan uji coba model Pendampingan UKS Pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan jumlah jam pelajaran 24 jam. Kegiatan pendampingan terbagi kedalam 9 jam pelajaran teori dan 15 jam pelajaran praktek. Untuk itu, proses pelaksanaan kegiatan kegiatan pendampingan sudah direncanakan dan ditetapkan dilaksanakan 3 jam per minggu.

Pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan oleh pengelola/guru terhadap orangtua disini haruslah sesuai dengan tugas fungsinya. Adapun bentuk dari pelaksanaan pendampingan terdiri dari dua metode, yaitu pendampingan secara daring dan luring. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pendampingan Orangtua melalui Daring antara lain:
  - 1) Menepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah.
  - 2) Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik.
  - 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
  - 4) Memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran.
  - 5) Menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring.

- 6) Mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran.
  - 7) Orang tua/ wali memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
  - 8) Mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari.
  - 9) Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.
  - 10) Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman.
  - 11) Memberikan motivasi dan bantuan teknis kepada orang tua.
  - 12) Memberikan informasi dan pengendalian program tentang keberadaan dan kemajuannya.
- b. Sedangkan Pendampingan Orangtua yang dilakukan melalui luring antara lain:

- 1) Mengambil bahan ajar ke sekolah sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- 2) Lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.



**Gambar 3.1 Pengambilan Bahan Ajar**

- 3) Memberikan motivasi dan bantuan teknis kepada orangtua.
- 4) Memberikan informasi dan pengendalian program tentang keberadaan dan kemajuannya.

Agar kegiatan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik, sistematis, teratur, lancar, dan terkendali hingga berhasil sukses sesuai dengan rencana, maka satuan PAUD hendaknya membuat suatu tahapan langkah pendampingan. Adapun tahapan langkah-langkah pendampingan yang mungkin dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, di sini adalah upaya untuk memahami segala yang ada dan terjadi di lapangan secara menyeluruh dan utuh.
- 2) Identifikasi, yaitu upaya tindakan untuk menggali, mencari, mencatat dan menemukan sampai analisisnya tentang kebutuhan apa di lapangan dari kekurangan yang ditemukan orangtua.
- 3) Penyusunan program pendampingan, ini dibuat setelah jelas masalah dan kebutuhan dari hasil identifikasi dengan menemukan skala prioritas terlebih dahulu.
- 4) Pelaksanaan pendampingan, dalam melaksanakan pendampingan beberapa bahan/materi yang harus disiapkan oleh pendamping antara lain terkait dengan lingkup sebagai berikut:
  - a) Pendataan dan pengumpulan informasi (analisis situasi dan kondisi umum kewilayahan).
  - b) Identifikasi kebutuhan penyelenggaraan program.
  - c) Penyusunan rencana kerja (*action plan*).
  - d) Pemberdayaan.
  - e) Monitoring dan evaluasi (*self evaluation*).
  - f) Penyusunan laporan program layanan.
  - g) Analisis dan pemecahan masalah.
  - h) Advokasi (perbantuan teknis).
  - i) Manajemen penjaminan mutu (*quality Anssurans*).
- 5) Pengawasan, monitoring dan evaluasi disini dilakukan sebagai langkah untuk melihat tentang tingkat keberhasilan. Apakah ada kemajuan atau sebaliknya bahkan terjadi kemunduran/kemerosotan.
- 6) Tahapan akhir suatu pendampingan yaitu membuat laporan sebagai catatan keberadaan penyelenggaraan dan membuat rencana tindak lanjut kegiatan.

#### 4. Peserta didik

Peserta didik dalam kegiatan pendampingan ini adalah orangtua pada satuan PAUD dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orang tua kandung/wali/orang tua angkat atau mereka yang bertanggungjawab dalam pengasuhan anak di rumah.
- b. Laki-laki dan/atau perempuan.

#### 5. Pendidik

Pendidik berasal dari unsur pengelola dan guru untuk menjadi pendamping /fasilitator diantaranya adalah:

- a. Pengelola/Guru.
- b. Laki-laki/perempuan.
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik.
- d. Mampu memberikan arahan dan memfasilitasi proses pendampingan.
- e. Menguasai metode pendampingan.

Berdasarkan ruang lingkup dan peran yang harus dilakukan oleh pendamping seperti yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan peran-peran yang harus dimainkan pendamping adalah “sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator”

- a. Fasilitator, seorang pendamping diharapkan dapat mengkoordinir sumberdaya yang ada disekitar dampingan, sumber daya tersebut terbagi ke dalam sumber daya yang bersifat manusiawi dan non manusiawi yang memungkinkan kegiatan dapat berkembang secara optimal, sehingga memberikan kemudahan kepada sasaran agar mampu mengoptimalkan potensi diri dan lingkungan umumnya dalam penyelenggaraan/pelaksanaan kegiatan.
- b. Motivator, keberhasilan seorang pendamping, yaitu ditentukan oleh kemampuan dalam memotivasi orangtua (dampingan), yaitu kemampuan menggerakkan orang tua untuk dirinya demi keberhasilan program.
- c. Katalisator, untuk menjembatani hubungan sesama dampingan seorang pendamping dituntut untuk berperan secara aktif sebagai seorang penghubung. Agar dapat menjalankan perannya dengan baik, pendamping harus hadir di tengah-tengah (dampingan), dan menyelami kehidupan warga

belajar. Kehadiran secara teratur dapat membantu memecahkan masalah demi pemberdayaan ke arah penemuan diri dan kepercayaan diri orangtua. Sedangkan untuk dapat melaksanakan perannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendamping yaitu:

- 1) mengusahakan peningkatan kemampuan dan kecakapan untuk kepentingan pendampingan.
- 2) mengadakan refleksi tentang kegiatankegiatan yang sudah dilakukan,
- 3) selalu mencari cara-cara pendampingan yang efektif.

## **6. Pengelolaan**

Pengelolaan program melaksanakan tugas sebagai pengendali program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi proses kegiatan serta penyusunan laporan pelaksanaan pembelajaran. Ini dilakukan selama proses kegiatan berlangsung adalah memantau, mencatat dan melaporkan proses kegiatan selama anak belajar dari rumah. Pengelola dilengkapi dengan instrumen pemantauan proses kegiatan, antara lain;

- a. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan darurat selama BDR dan menentukan sistem pembelajaran.
- b. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran.
- c. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru.
- d. Memastikan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.
- e. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/ wali dalam mendampingi anak BDR.
- f. Membentuk Tim Siaga Darurat untuk penanganan COVID-19 di Satuan Pendidikan.
- g. Berkoordinasi dan Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan atau Pos Pendidikan Daerah.

## **7. Sarana dan prasarana**

Sarana pembelajaran orangtua adalah seperangkat model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Dengan Kolaborasi Orangtua dengan sertaaan sebagai berikut:

- a. Kurikulum pembelajaran.
- b. Bahan ajar.
- c. Media pembelajaran (*leaflet, poster*).
- d. Instrumen penilaian (*evaluasi diri Orangtua*).
- e. Lembar kendali mutu.

Prasarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Tempat belajar / ruang belajar.
- b. Kertas HVS, post it, kertas paparan.
- c. Laptop.
- d. HP/Handphone.
- e. Alat tulis.
- f. Spidol besar dan kecil.
- g. Alat pendampingan lainnnya yang menunjang.

## **8. Pembiayaan**

Pelaksanaan ujicoba model sepenuhnya dibiayai dari DIPA PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat Tahun Anggaran 2020.

## **9. Penilaian**

Penilaian proses pendampingan dilakukan dengan cara evaluasi diri orangtua pasca proses pendampingan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat tingkat penerapan /praktek pembelajaran di rumah serta melihat perubahan perilaku anak setelah memperoleh perlakuan dari orangtua tentang ketercapaian ujicoba Pendampingan UKS melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua.

**PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Berilah tanda ceklis (v) pada tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang anda miliki saat ini

2. Keterangan alternatif jawaban:

M = Memahami

KM = Kurang Memahami

TM = Tidak Memahami

**Tabel 3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN PROGRAM LAYANAN UKS PAUD JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN ORANG TUA**

UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	TINGKAT KOMPETENSI			KETERANGAN
		M	KM	TM	
Orang tua memahami tentang kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS di satuan PAUD	1. Memahami pengertian UKS				
	2. Memahami tujuan UKS				
	3. Memahami sasaran dan ruang lingkup UKS				
	4. Memahami kegiatan-kegiatan UKS				
Orang tua memahami pelaksanaan BDR	5. Memahami tujuan pelaksanaan BDR				
	6. Memahami proses/ aktifitas dan penugasan (materi) selama BDR				

	7. Memahami penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan BDR				
	8. Dapat menggunakan alat komunikasi pendukung BDR				
Orang tua memiliki kesiapan melaksanakan PHBS melalui pembelajaran di rumah (BDR)	9. Memahami jadwal belajar				
	10. Memahami sarana/perengkapan pendukung BDR				
	11. Terlibat dalam kelompok belajar melalui group media sosial				
Orang tua dapat melakukan persiapan Pembelajaran PHBS di rumah (BDR)	12. Melakukan pengkodisian anak untuk kesiapan belajar BDR (fisik dan mental)				
	13. Melakukan pengkodisian ruang belajar				
	14. Melakukan pengkodisian APE				
	15. Melakukan pengkodisian alat komunikasi				
	16. Melakukan pengkodisian ATK				

	17. Melakukan pengkodisian Perlengkapan P3K				
Orang tua dapat melaksanakan Pembelajaran PHBS di rumah (BDR)	18. Melakukan keteladanan tentang PHBS secara konsisten				
	19. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang kebersihan diri dan lingkungan				
	20. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit menular				
	21. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang makanan sehat dan hidup yang teratur				
	22. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang sikap yang				

	baik dan kebiasaan -kebiasaan yang bersih dan rapi.				
	23. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang pencegahan kecelakaan				
	24. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten pemeriksaan kesehatan secara berkala				
	25. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang P3K dan pengobatan sederhana				
	26. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang kebersihan rumah dan perlengkapan rumah yang sehat				
	27. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan				

	PHBS anak di rumah secara konsisten tentang Kebersihan ruangan dan halaman rumah				
	28. Melakukan Praktek pembelajaran dan pembiasaan PHBS anak di rumah secara konsisten tentang tersedianya kakus dan air yang memenuhi syarat kesehatan				
Orangtua dapat melakukan evaluasi Pembelajaran berupa pengamatan/observasi bermain anak	29. Dapat mengirimkan foto kegiatan bermain anak terkait PHBS				
	30. Dapat mengirimkan video kegiatan bermain anak terkait PHBS				
	31. Dapat mengirimkan rekaman percakapan orang tua dengan anak terkait PHBS				
	32. Dapat mengirimkan foto kegiatan bermain anak terkait PHBS				
Orang tua memahami materi pendampingan Pembinaan PHBS dari narasumber (Dinas	33. Memahami materi Pembinaan PHBS dari narasumber (Dinas				

kesehatan atau dinas yang terkait)	kesehatan atau dinas yang terkait)				
	34. Menerapkan materi hasil Pembinaan PHBS dalam kegiatan sehari-hari dirumah				

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian program yang telah direncanakan, sebagai bahan pengambil keputusan. Program yang dimaksud adalah pendampingan orang tua baik teknis maupun administratif yang ada di PAUD.

## BAB IV

### PENJAMINAN MUTU

#### A. MONITORING

Dalam pelaksanaannya agar terkendali dan terarah sesuai dengan rencana program, maka pelaksanaan uji coba konsep dan operasional model Model Pendampingan UKS pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua perlu pula melakukan monitoring sebagai upaya mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan kepada seluruh komponen penyelenggaraan dan semua aspek yang ada secara berkesinambungan.

Monitoring, melibatkan beberapa pihak sesuai dengan tugas fungsi dan kebutuhan untuk membantu kelancaran jalannya program, antara lain:

- a. Penilik / Pengawas PAUD
- b. Pengelola PAUD
- c. Paguyuban orangtua
- d. Tenaga pendidik (Guru, Tutor)
- e. Puskesmas
- f. Pemerintah desa
- g. Dinas Pendidikan

Maksud dilakukannya kegiatan tahap ini adalah untuk memonitor, mengawasi, memantau dan mengikuti perkembangan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan supaya sesuai dengan rencana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemantauan yang dilakukan dalam rangka pengendalian ujicoba Model Pendampingan UKS pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh dengan Kolaborasi Orangtua yang dilaksanakan di lembaga PAUD. Pengelola selaku koordinator dan penanggungjawab program ini bersama-sama dengan pengelola lainnya melakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan program secara terencana dan berkesinambungan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Pengelola menyusun program di PAUD mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Pengelola memantau kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan di PAUD.
3. Pengelola memantau pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana.
4. Pengelola memberikan laporan hasil pemantauan secara periodik.
5. Pengelola membina dan membimbing orangtua apabila menghadapi kendala dalam pelaksanaan program.
6. Pengelola melakukan supervisi kegiatan belajar terkait perilaku hidup bersih dan sehat.
7. Hasil pemantauan menjadi bahan diskusi oleh seluruh pelaksana kegiatan yang ada dilapangan.

## **B. EVALUASI**

Tahap ini dilakukan untuk memberikan laporan tentang hasil kegiatan yang telah dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan ujicoba Model Pendampingan UKS pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua. Dan memberikan gambaran kegiatan selanjutnya hasil dari penilaian di lapangan. Hasil kegiatan dalam laporan pemantauan harus dihimpun dan diolah untuk disusun laporannya. Pelaporan ini dibuat oleh pengelola, paguyuban orangtua, dan pendidik.

Tujuan pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui taraf perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Untuk mengetahui apakah kegiatan program sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4. Untuk mengetahui keefektifan hasil ujicoba model.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program yang sedang dilakukan.

Adapun tahap-tahap evaluasi yang perlu dilakukan:

1. Pengelola menyusun dan memberikan laporan tertulis tiap kegiatan mengenai perkembangan kegiatan pendampingan.
2. Pengelola menyusun rekapitulasi laporan tertulis dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan.
3. Pengelola menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan pendampingan program.
4. Hasil dari kegiatan ini laporan disusun perkembangan program pendampingan di tiap tahap kegiatan.

Tindak Lanjut:

1. Menyusun rekomendasi dan laporan.
2. Menyusun rekomendasi secara realistis, artinya dapat dilakukan bagi pihak yang diberikan rekomendasi dan membuat laporan kegiatan evaluasi program yang telah dilakukan.
3. Menyampaikan hasil pelaksanaan evaluasi program kepada yang berkepentingan.
4. Melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan program pendampingan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Model Pendampingan UKS pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua adalah sebuah model yang memberikan panduan kepada tutor satuan PAUD, untuk mengelola sebuah pendampingan pada orangtua saat anak belajar dari rumah (BDR). Pengelolaan pendampingan yang dimaksud, adalah bagaimana sebuah pembelajaran pada satuan PAUD dikolaborasikan dengan orang tua materi-materi yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan keluarga dan lingkungan kehidupan masyarakat tempat warga belajar tinggal.

Dengan kata lain, pendampingan yang dilaksanakan oleh tutor harus mempergunakan kurikulum, bahan dan media belajar, pendekatan yang berwawasan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, tutor harus memiliki pengalaman dan pengetahuan bagaimana mengidentifikasi, mengelola kelompok belajar dan merespon kebutuhan orangtua dan warga belajar tentang kesehatan lingkungan, yang kemudian mengintegrasikannya pola-pola pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada program pendidikan PAUD.

Strategi dan pendekatan pendampingan dalam program ini berwawasan kesehatan lingkungan di keluarga, haruslah berhubungan dengan tujuan program yang ingin dicapai, yaitu selama kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi orangtua dan siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Pendampingan dilaksanakan harus yang menyenangkan dan menarik, oleh karena itulah dalam model ini diformulasikan berbagai pendekatan dan strategi pendampingan, yaitu pendekatan kolaborasi yang berpusat pada masalah, pendekatan proyekatif dan pendekatan aktualisasi diri yang langkah-langkahnya diterangkan secara lebih mendetail untuk mencapai tujuan pembelajaran pada satuan PAUD ini. Kemudian untuk mempermudah pelaksanaan pendampingan itu, dalam model ini juga

dilampirkan kurikulum, media dan bahan belajar yang dapat dipergunakan oleh tutor dalam proses pendampingan.

Uji coba konsep dan operasional Model Pendampingan UKS pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua ini diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya menjadi salah satu referensi khususnya pada lembaga program Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki karakteristik yang sama dengan model ini. Sehingga pada akhirnya, penggunaan model ini dapat menghasilkan warga masyarakat yang menjaga kebersihan lingkungannya tetap sehat, perilaku sehat dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk memelihara kesehatannya. Namun penerapannya di lapangan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, B.K. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini.  
[http://www.waspada.co.id/serba\\_serbipendidikan](http://www.waspada.co.id/serba_serbipendidikan).
- Aulina, C. N., & Yuli, A. (2019). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) di TK Kecamatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–58.
- Darmawan, D. (2019). 濟 無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriana, L. B., & Sukismanto. (2019). Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Dharma Bakti*, 2(1), 12–19.
- Khamidah, N. U. R. (2019). Pelaksanaan trias uks di tk batik buaran kelurahan buaran kradenan kecamatan pekalongan selatan kota pekalongan. Skripsi.
- Limbu, & Ribka. (2012). Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 1, 51–66.
- Selvia, A. (2009). Usaha Kesehatan Sekolah. Sidoarjo: Masmidia Buana Pusaka  
[https://www.neliti.com/id/publications/125101/pengembangan-model-layanan\\_program\\_usaha-kesehatan-sekolah-uks-terintegrasi-pada](https://www.neliti.com/id/publications/125101/pengembangan-model-layanan_program_usaha-kesehatan-sekolah-uks-terintegrasi-pada)  
<https://www.kompasiana.com/yogi.ardiani/552b33996ea834d30f552d07/perkembangan-dan-pemeliharaan-kesehatan-aud>  
<http://disdik.jabarprov.go.id/news/319/penilaian-lomba-sekolah-sehat-provinsi-jabar-dilaksanakan-pada-16-20-juli-2018>  
<https://docplayer.info/72959970-Pembinaan-dan-pengembangan-uks.html>  
<https://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009-Kesehatan.pdf>  
<https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-dunia-pendidikan/>  
<https://www.aa.com.tr/id/nasional/anak-indonesia-rasakan-dampak-COVID-19-hingga-beberapa-tahun-mendatang/1837464>

<https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/ninda/dampak-COVID-19-indonesia-alami-krisis-pendidikan-pada-anak-anak/2>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta.

<http://diskes.jabarprov.go.id/dmdocuments/01b3018430a412a520e2b4a4b9d9864f.pdf>

[https://www.researchgate.net/publication/315300899\\_Pelaksanaan\\_Perilaku\\_Sehat\\_Pada\\_Anak\\_Usia\\_Dini\\_Di\\_Paud\\_Purwomukti\\_Desa\\_Batur\\_Kecamatan\\_Getasan](https://www.researchgate.net/publication/315300899_Pelaksanaan_Perilaku_Sehat_Pada_Anak_Usia_Dini_Di_Paud_Purwomukti_Desa_Batur_Kecamatan_Getasan)

<https://investor.id/national/pendidikan-hasil-kolaborasi-guru-siswa-dan-orang-tua>

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41430/perpres-no-60-tahun-2013>

<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/03/peraturan-bersama-skb-4-menteri-tentang.html>

[https://www.researchgate.net/publication/330014707\\_PENDIDIKAN\\_HOLISTIK\\_INTEGRATIF\\_DI\\_RAUDLATUL\\_ATHFAL\\_RA/fulltext/5c2a1597299bf12be3a3a062/PENDIDIKAN-HOLISTIK-INTEGRATIF-DI-RAUDLATUL-ATHFAL-RA.pdf](https://www.researchgate.net/publication/330014707_PENDIDIKAN_HOLISTIK_INTEGRATIF_DI_RAUDLATUL_ATHFAL_RA/fulltext/5c2a1597299bf12be3a3a062/PENDIDIKAN-HOLISTIK-INTEGRATIF-DI-RAUDLATUL-ATHFAL-RA.pdf)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

<https://media.neliti.com/media/publications/114258-ID-kolaborasi-sekolah-orangtua-upaya-mening.pdf>

<https://eprints.uny.ac.id/7814/3/bab%20%20-%2008102244027.pdf>

<http://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413141107.pdf>

<https://www.neliti.com/id/publications/125101/pengembangan-model-layanan-program-usaha-kesehatan-sekolah-uks-terintegrasi-pada>

<https://www.kompasiana.com/yogi.ardiani/552b33996ea834d30f552d07/perkembangan-dan-pemeliharaan-kesehatan-aud>

<http://disdik.jabarprov.go.id/news/319/penilaian-lomba-sekolah-sehat-provinsi-jabar-dilaksanakan-pada-16-20-juli-2018>

<https://docplayer.info/72959970-Pembinaan-dan-pengembangan-uks.html>

<https://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009-Kesehatan.pdf>

<https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-dunia-pendidikan/>

<https://www.aa.com.tr/id/nasional/anak-indonesia-rasakan-dampak-COVID-19-hingga-beberapa-tahun-mendatang/1837464>

<https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/ninda/dampak-COVID-19-indonesia-alami-krisis-pendidikan-pada-anak-anak/2>

<http://diskes.jabarprov.go.id/dmdocuments/01b3018430a412a520e2b4a4b9d9864f.pdf>

<https://dinkes.pakpakbharatkab.go.id/info-tips-kesehatan/2016-12-14/perilaku-hidup-bersih-phbs-di-rumah-tangga>

Jalan Jayagiri no. 63. Jayagiri  
Lembang Kabupaten Bandung Barat



@pppauddikmasjabar



PP Paud dan Dikmas Jawa Barat



#pauddikmasjabar